

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki daya tarik wisata tersendiri guna menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana dan atau tujuan wisatawan. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak berjalannya kegiatan wisata yang berarti bahwa daya tarik adalah sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Daya tarik harus dikelola sedemikian rupa agar keberlangsungan dan kesinambungannya terjamin. Daya tarik wisata terdapat pada daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Sedangkan usaha jasa makan dan minum dalam dunia pariwisata adalah penyedia makan dan minum yang berupa restoran, rumah makan, warung, kafe, dan bar/kedai minum. Usaha jasa makan dan minum ini semakin berkembang juga bersamaan dengan perkembangan pariwisata yaitu dikemas dengan modern sehingga menimbulkan kegiatan wisata kuliner (UU Nomor 10, 2009).

Wisata kuliner saat ini berkembang pesat dengan didukung kemajuan teknologi melalui media sosial seperti instagram dan twiter. Banyak sekali restoran, warung angkringan yang menjual makanan unik dengan cara unik dan ditempat yang unik pula, sehingga orang tertarik untuk berkunjung. Selain dengan cara modern menggunakan modern menggunakan teknologi dengan cara

tradisional yaitu dari mulut ke mulut juga dapat membuat tempat makanan tersebut menjadi viral dan banyak yang ingin datang untuk menikmati makanan disana dan menjadi pelanggan tetap atau hanya sekedar pernah mengunjungi saja. Banyak orang datang jauh-jauh ke suatu daerah hanya untuk menikmati kuliner di daerah tersebut karena kekhasan yang dimiliki (Yoeti, 2015).

Makanan adalah bagian penting dari budaya suatu tempat dan pariwisata makanan dapat meningkatkan karakter tujuan karena secara tegas diidentifikasi dengan gaya hidup, produk lokal, festival budaya, dan warisan (Everett, Aitchison, 2008).

Pengembangan agrowisata memiliki sisi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan karena daya tarik agrowisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Agrowisata pun dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar karena wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien (Sariah, 2003).

Sumatera Selatan pada tahun 2018 menjadi juara umum Anugerah Pariwisata Indonesia dengan berhasil menjadi juara I pada kategori wisata halal terpopuler yaitu Alquran Al Akbar - Kota Palembang, kategori kampung adat terpopuler Kampung Al Munawwar di Kota Palembang dan juara I kategori wisata kreatif terpopuler yaitu Pelancu di Kabupaten Lahat. Pada empat kategori lainnya, pariwisata Sumsel berhasil meraih juara II untuk kategori dataran tinggi terpopuler yaitu Gunung Dempo di Kota Pagaralam, kategori objek wisata unik

terpopuler yaitu Taman Nasional Sembilang di Kabupaten Banyuasin, dan kategori wisata olahraga & petualangan populer yaitu *Mountain Bike* Bukit Sulap di Kota Lubuklinggau dan kategori promosi pariwisata digital populer: Pesona Sriwijaya (IG/TW) Provinsi Sumatera Selatan (Aries, 2018).

Danau Ranau merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan yaitu di perbatasan Provinsi Lampung dan Ogan Komering Ulu. Danau ini dikelilingi oleh perbukitan dan lembah. Airnya yang begitu jernih semakin menambah pesona Danau Ranau. Danau Ranau ini terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Danau ini terletak pada posisi koordinat $4^{\circ}51'45''\text{LS}$, $103^{\circ}55'50''\text{BT}$. Secara geografis topografi danau Ranau adalah perbukitan yang berlembah hal ini praktis menjadikan danau Ranau memiliki cuaca yang sejuk.

Danau Ranau diresmikan menjadi sentral kegiatan pariwisata pada tahun 1997 pada saat masa jabatan Gubernur H. Ramli Hasan Basri. Danau Ranau berbentuk seperti bulan sabit, luas Danau Ranau secara keseluruhan kurang lebih 125 KM^2 dimana sepertiga dari Danau Ranau masuk ke Daerah Provinsi Lampung Barat dan dua pertiganya masuk dalam Provinsi Sumatera Selatan. Menurut penjelesan Bapak Ali Sambas selaku Kepala Desa Way Panas, Danau Ranau ini rata-rata kedalamannya 174 M, sampai 229 M, danau ini merupakan danau terbesar kedua di Sumatera setelah Danau Toba (Wang, dkk, 2020).

Keindahan alam di Danau Ranau yang di kelilingi perbukitan dan tepat di belakang mata air panas ini ada gunung Seminung yang menjulang tinggi ditambah di area pinggiran danau ini banyak kolam ikan (keramba) miliki

masyarakat sekitar yang menjadi salah satu dari banyaknya daya tarik yang disuguhkan oleh wisata pemandian way panas ini kepada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam tersebut, sehingga bisa menjadi tempat yang nyaman untuk menghilangkan stres selama bekerja.

Danau Ranau terbentuk dari hasil proses alami melalui gempa dan ledakan vulkanik yang menciptakan serpih besar. Sebuah aliran dari Gunung Semiung kemudian mengosongkan serpih ini yang mengubahnya menjadi danau. Di kaki Gunung Semiung terdapat air panas alami yang berasal dari dasar danau. Sebuah air terjun, yaitu Subik, juga bisa dilihat di sekitar danau. Di bagian tengah danau terdapat sebuah pulau yang oleh penduduk setempat menyebutnya Pulau Marisa. Pulau ini merupakan daerah persawahan yang cukup luas, pohon-pohon kelapa dan hutan yang menjadi rumah bagi beberapa jenis hewan primata. Selain populer dengan keindahan alam yang ditawarkan, Danau Ranau juga terkenal dengan ikan-ikan di danau yang cukup besar, mulai dari ikan mujair, ikan harongan, ikan kepiat dan ikan kepor. Untuk aktivitas yang lebih berharga dan menyenangkan, Anda dapat memancingnya sendiri dan membakar di tepi danau. Apabila Anda tidak suka memancing atau menangkap ikan, Anda cukup hanya membeli ikan dari nelayan setempat di sekitar danau (Wang, dkk, 2020).

Danau Ranau dapat dicapai dari Kota Muara Dua ibukota Kabupaten OKU Selatan melalui jalan darat sekitar 1,5 jam atau dari Kota Palembang sekitar 8 jam. Juga dapat dicapai melalui jalan darat dari Kota Liwa ibukota Kabupaten Lampung Barat sekitar 1 jam atau dari Bandar Lampung sekitar 6 jam. Walaupun cukup jauh, tetapi akses jalan menuju lokasi tersebut cukup bagus. Bagi yang ingin bermalam disana juga tersedia penginapan yang representative seperti Villa

PT. Pusri yang terletak persis ditepi Danau Ranau, untuk mendapatkan view yang bagus dapat memesan kamar type cottage. Selain itu juga terdapat Mess air terjun serta beberapa hotel dan penginapan lainnya sekelas bintang dua dengan sewa kamar yang masih bisa dijangkau, juga tersedia kuliner yang nikmat dan lezat (Wang, dkk, 2020).

Tepian Danau Ranau sudah mulai beralih fungsi, yang dulunya merupakan daerah persawahan dan lahan tidur sekarang sudah mulai dibangun untuk objek-objek wisata seperti pantai buatan, kolam renang, home stay, waterboom dan banyak bermunculan tempat-tempat makan atau kuliner yang menyediakan bermacam-macam makanan seperti ayam bakar, ikan bakar, bebek goreng dan aneka minuman jus seperti jus mangga, jus alpokat, jus tomat dan lain-lain. Dengan adanya peluang seperti ini bisa membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang membuka usaha tersebut. Hal ini tentunya tidak lepas dari kebutuhan modal usaha yang tidak sedikit. Pertumbuhan usaha-usaha ini tentunya akan menarik minat para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya.

Dengan melihat banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan seperti ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Kelayakan Finansial Kuliner Agrowisata Tepian Danau Ranau OKU Selatan” khusus untuk kuliner makanan yang ada di tepian Danau Ranau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan finansial agrowisata tepian Danau Ranau di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bidang kuliner terapung.

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial khusus pengembangan usaha kuliner terapung di wilayah agrowisata tepian Danau Ranau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, antara lain untuk:

- a. Pengelola kuliner terapung di lokasi agrowisata.
- b. Investor khususnya yang tertarik untuk melakukan investasi dibidang kuliner terapung.

Peneliti kelayakan usaha berikutnya, khususnya kuliner terapung yang berbasis agrowisata.